

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa

Moch Kurniawan¹, Diyah Ayu Widyaningrum², Nurmala Hindun³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: Kurniawanvicky588@gmail.com¹, diyahayuwidyaningrum@budiutomomalang.ac.id²,
nurmalahindun@budiutomomalang.ac.id³

Abstract

This research, which was motivated by the teacher's lack of success in implementing the learning model and the low 4C skills of students, also aimed to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model in improving students' 4C skills in the respiratory system. The research carried out is Classroom Action Research (PTK) which is carried out by teachers in the classroom to improve and increase the quality and quantity of the learning process in the classroom. The research was carried out at MTS Miftahul Ulum Argotirto Sumbermanjingwetan involving 1 science teacher and 17 class VIII students. The data collection technique is in the form of a student 4C assessment rubric observation sheet which is carried out in three stages, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. The data obtained was then analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research show that the final score obtained in the pre-cycle stage was 180, in cycle I it was 280 and in cycle II it was 410. Based on these results, it can be concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) learning model to the respiratory system material can improve skills. 4C students.

Keywords: *Think Pair Share, 4C skills, respiratory system*

Abstrak

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh kurangnya keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan rendahnya keterampilan 4C pada siswa ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa pada sistem pernafasan. Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di MTS Miftahul Ulum Argotirto Sumbermanjingwetan yang melibatkan 1 guru IPA dan 17 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi rubrik penilaian 4C siswa yang dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perolehan skor akhir pada tahap pra siklus mendapat 180, pada siklus I mendapat 280 dan pada siklus II mendapat 410. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pernafasan dapat meningkatkan keterampilan 4C siswa.

Kata kunci : *Think Pair Share, keterampilan 4C, sistem pernafasan*

A. PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif apabila seluruh komponen berjalan sesuai dengan fungsinya. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menentukan dan memilih model yang tepat sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang tidak selaras antara guru, siswa dan model pembelajaran akan menyebabkan terjadinya masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun dan hasil belajar relatif rendah.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran IPA adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut mampu menciptakan kreatifitas dan menimbulkan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus di MTS Miftahul Ulum Argotirto khususnya di kelas VIII yang berjumlah 17 peserta didik menunjukkan bahwa keterampilan 4C kurang diberdayakan saat pembelajaran. Selain itu guru belum pernah menggunakan model pembelajaran saat kegiatan pembelajaran padahal model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak terhadap keterampilan 4C peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan 4C dan antusiasme peserta didik yaitu dengan menggunakan *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dianggap mampu menyelesaikan masalah tersebut karena peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Terkait dengan model pembelajaran tersebut, hasil penelitian Suryadi (dalam Isjoni, 2013) menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah pembelajaran kooperatif. *Think Pair Share* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena peserta didik dituntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan saling terkait dengan teman teman kelompoknya sehingga diharapkan terbentuk aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Getter dan Rowe, 2008). Model pembelajaran *think pair share* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008). Model pembelajaran kooperatif *think pair share* memberi kesempatan kepada siswa bekerja sendiri (*thinking*) sehingga memupuk sifat lebih mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga menimbulkan sifat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (*pair*) sehingga membangkitkan rasa percaya diri siswa.

Materi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TPS adalah Sistem Pernafasan. Sistem pernafasan menjelaskan tentang sistem organ yang digunakan untuk menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Selama proses pernafasan, oksigen merupakan zat kebutuhan utama. Oksigen untuk pernafasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar sedangkan alat-alat pernafasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air. Tujuan proses pernafasan yaitu untuk memperoleh energi. Pada peristiwa bernapas terjadi pelepasan energy. Sistem pernafasan pada manusia mencakup saluran pernafasan, mekanisme pernafasan dan gangguan sistem pernafasan. Saluran pernafasan atau *tractus respiratorius (respiratory tract)* adalah bagian tubuh manusia yang berfungsi sebagai tempat lintasan dan tempat pertukaran gas yang diperlukan untuk proses pernafasan. Saluran ini berpangkal pada hidung atau mulut dan berakhir pada paru-paru. Urutan saluran pernafasan adalah sebagai berikut: rongga hidung - *pharing* - laring - *trachea* - *bronkus* - *bronchiolus* - *alveolus* - paru-paru (*pulmo*).

Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran TPS dalam meningkatkan kemampuan 4C siswa dengan menggunakan media video.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapat pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian.

Menurut Subyantoro (2009:8-9) jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classroom Action Research*). PTK sebagai suatu bentuk

kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen (sekolah dan perguruan tinggi) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Suharsimi, Arikunto (2006:2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Hopkins (1993) dalam Wiraatmdja (2007:11) mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Argotirto Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi sistem pernafasan. Siswa mampu meningkatkan keterampilan 4C yaitu aspek berfikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Pada setiap pertemuan terdapat penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan, berdiskusi dengan kelompok besar, dan tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian ini model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) mempunyai

keunggulan/kelebihan yaitu: (1) meningkatkan kemandirian siswa; (2) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa hal ini juga sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa.

Pada siklus I sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair and Share*) kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana melakukan tugasnya. Pada pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair and Share*) juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil perolehan skor pada rubrik penilaian keterampilan 4C siswa di setiap siklus..

Hasil analisis terbukti bahwa keterampilan 4C siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Peningkatan perolehan skor dari rubrik penilaian keterampilan 4C siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu pada aspek berfikir kritis meningkat sebanyak 57%, pada aspek kreatif meningkat sebanyak 38%, kemudian pada aspek komunikasi meningkat sebanyak 43% dan pada aspek kolaborasi meningkat sebanyak 46%.

Hasil analisis observasi rubrik keterampilan 4C siswa menjadi lebih aktif. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, keterampilan 4C siswa telah tercapai yaitu dilihat dari peningkatan perolehan skor dari siklus I sampai siklus II yaitu dengan total perolehan skor dari semua aspek pada siklus I yaitu 280 dengan rata-rata 70 meningkat menjadi 410 dengan rata-rata 102,2 dengan presentase kenaikan 46%. Berdasarkan pada peningkatan dari siklus I ke siklus II penelitian tindakan kelas ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan keterampilan 4C siswa dikarenakan model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan banyak terfokus pada siswa. Siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks dan tidak tegang dalam menerima materi. Siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dipilih sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan 4C siswa karena memuat tiga langkah yang sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000: 26-27) yaitu: (a) Tahap 1: *Thinking* (berpikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (b) Tahap 2: *Pairing*. Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (c) Tahap 3: *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi tentang apa yang telah mereka bicarakan yang dapat dilakukan secara sukarela bersedia melaporkan hasil atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan yaitu siswa dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena berpikir (*think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat.

D. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan keterampilan 4C siswa. Peningkatan keterampilan 4C siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran IPA. Pemberian penghargaan atau hadiah membuat siswa lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. (2017). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328–334.
- Indrizal, E. (2016). DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan). *FISIP Universitas Andalas, Padang*, 75–82.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran. Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Lestari, Purwaning B., and Titik Wijayanti. (2016). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Dipadukan Dengan Think Pair Share Terhadap Kemampuan Metakognisi Mahasiswa Mk Mikrobiologi IKIP Budi Utomo. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, vol. 4, no. 1. pp. 36-42.
- Sugiarni, Rani. (2019). PENERAPAN MEDIA AJAR DIGITAL BERBASIS 4C (COMMUNICATION,

COLLABORATION, CRITICAL THINKING AND PROBLEM SOLVING, DAN CREATIVITY AND INNOVATION) DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI KALANGAN GURU YAYASAN MANDIRI BERSEMI. Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 83–89. <https://doi.org/10.30997/qh.v5i2.1926>

Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).

Suyanto. 1997. pedoman pelaksanaan penelitian & tindakan kelas (PTK) pengenalan penelitian & tindakan kelas. Djogjakarta: Dirjen dikti

Zulfikar, D. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Berbasis STEM untuk Mencapai Kemampuan 4C di Sekolah Dasar. Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.